JoEMS
Journal of Education and Management Studies
Vol. 4, No. 3, Juni 2021 Hal. 29- 36
e-ISSN: 2654-5209

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MAPK MATA PELAJARAN USHUL FIQIH DI MAN 4 JOMBANG

Dian Kusuma Wardani[*1], Ahmad Burhanuddin[2]
[1]Pendidikan Agama Islam
Universitas KH A Wahab Hasbullah
Email :dianwardani@unwaha.ac.id
[2]Pendidikan Agama Islam
Universitas KH A Wahab Hasbullah
Email : aburhanuddin99@gmail.com

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT
The purpose of this study was to determine the effect of the TGT learning model in learning outcomes of class XI MAPK students at MAN 4 Jombang. The method used is a quasi-experimental method. In this study, the research subjects were students of class XI MAPK 1 and class XI MAPK 2 at MAN 4 Jombang. Class XI MAPK 2 as the experimental class uses the TGT learning model and class XI MAPK 1 as the control class uses the lecture learning model. The data analysis technique used the "t" test and the real level used was 0,05. The results of this study were that there was an effect of using the TGT learning method on students' Ushul Fiqh learning outcomes. This is shown from the results of hypothesis testing using the t-test, the value of $t_{count} < t_{table}$ is -5.99 < -1.96 with a significant level of 0.05. In addition, in terms of post-test calculations, the experimental class using the TGT learning method showed a higher average value than the control class using the lecture learning method. From this study, it can be concluded that the TGT learning model affects the learning outcomes of Ushul Fiqh.

***Keywords**: TGT; Ushul Fiqih; Learning Outcomes; Post test;t test*

ABSTRAK
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAPK di MAN 4 Jombang. Metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI MAPK 1 dan kelas XI MAPK 2 di MAN 4 Jombang. Kelas XI MAPK 2 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran TGT dan kelas XI MAPK 1 sebagai kelas kontrol mengunakan model pembelajaran ceramah. Teknik analisis data menggunakan uji "t" dan taraf nyata yang digunakan 0,05 (5%).Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran TGT terhadap hasil belajar Ushul Fiqih siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai thitung< ttabel yaitu -5,99 < -1,96 dengan taraf signifikan 0,05. Selain itu dilihat dari segi perhitungan post-test kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran TGT menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dari penelitian ini dapat simpulkan bahwa model pembelajaraan berpengaruh terhadap hasil belajar Ushul Fiqih.

***Kata Kunci**: TGT; Ushul Fiqih; Hasil Belajar; Post Test; Uji t*

PENDAHULUAN

Pengaturan latar dan dimensi sosial yang tepat dalam proses pembelajaran meningkatkan

suasana dalam belajar dan juga membantu mempermudah interaksi antara guru dan murid. Meskipun demikian masih banyak kita jumpai pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan memaksakan kehendak dalam proses pembelajarannya tanpa sama sekali memperhatikan kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, padahal setiap peserta didik memiliki bakat dan kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam penggunaan varisi model pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar sehingga proses pembelajaran yang akan terjadi menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dari semua pihak kelas maka hasil pembelajaran akan lebih baik.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yakni metode pembelajaran *Student Centered* dengan model pembelajaran TGT. Karena model pembelajaran tersebut selain melibatkan seluruh peserta didik dan kerjasama kelompok juga sesuai dengan perkembangan peserta didik yang masih berada pada akhir masa remaja yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas XI MAPK di MAN 4 Jombang. Model pembelajaran TGT ini menuntut peserta didik untuk berkompetisi melalui turna mendalam permainan sehingga akan memicu untuk memperbaiki hasil belajar ushul fiqih. Harapannya, model pembelajaran TGT menjadi pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan, juga mampu meningkatkan minat dan hasil belajar ushul fiqih dalam ranah kognitif peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan di MAN 4 Jombang khususnya kelas XI MAPK masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dengan metode pembelajaran ceramah yaitu cara mengajar yang paling tradisional yang telah lama dilaksanakan dan diselingi dengan tanya jawab sehingga dalam pembelajaran yang berperan aktif adalah gurunya. Pada metode ceramah ini hanya melatih siswa untuk menjadi pendengar yang baik serta peran peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah rendah dan hal ini yang menyebabkan nilai hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal.

Dan hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya rangsangan atau keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang monoton oleh sebab itu peneliti menggambil penelitian menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran TGT. Model pembelajaran TGT adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, model pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa adanya perbedaan status, serta melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (Faturrohman, 2015). Belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai dan menyenangkan disamping menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan yang sehat dalam keterlibatan belajar.Guru menyajikan materi dan siswa bekerja dalm kelompok masing- masing. Dalam kerja kelompok ini guru memberikan buku tentang materi yang diajarkan pada setiap kelompok. Tugas yang diberikan selanjutnya dikerjakan bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Apabila ada kelompok yang belum paham dengan tugas yang diberikan maka anggota kelompok yang lain bertanggug jawab unuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukkan pertanyaan kepada guru.

Menurut Slavin dalam Faturrohman (2015), pembelajaran kooperatif TGT terdiri dari lima langkah tahapan yaitu:

a. Tahap penyajian kelas *(class presentation)*
   Bahan ajar dalam TGT pertama-tama diperkelalkan memalui prestasi kelas. Presentasi ini paling sering digunakan dalam pengajaran langsung atau suatu ceramah-diskusi meliputi audio visual atau kegiatan yang lain.Presentasi didalam kelas dengan model pembelajaran TGT berbeda dengan pengajaran biasa, dalam presentasi ini harus jelas-jelas fokus pada unit TGT.
b. Belajar dalam kelompok *(teams)*
   Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda-beda. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk saling membantu.Fungsi utama tim adalah untuk memastikan bahwa semua anggota tim itu belajar dengan baik. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting TGT. Pada setiap saat penekanan diberikan kepada anggota tim agar melakukan yang terbaik untuk timnya dan pada tim sendiri agar melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.
c. Permainan dan Pertandingan
   Tujuan dari permainan ini merupakan untuk mengetahui apakah semua anggota kelompok

telah menguasai materi apa belum, dimana pertanyaan-pertanyan yang diberikan berhubungan dengan materi yang telah disiskusikan dengan kelompoknya.

d. Penghargaan Kelompok

Sebelum memberikan penghargaan kelompok adalah menghitung rata-rata skor kelompok. Untuk memilih rata-rata skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok dibagi dengan banyaknya anggota kelompok. Dimana penentuan poin yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok didasarkan pada jumlah kartu yang diperoleh seperti yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 1.Perhitungan Poin Permainan Untuk Empat Pemain

Pemain dengan	Poin bila jumlah kartu yang diperoleh
Top Scorer	40
High Mddle Scorer	30
Low Middle Scorer	20
Low Scorer	10

dengan keterangan sebagai berikut :
Top Scorer (skor tertinggi), *High Middle Scorer* (skor tinggi), *Low Middle Scorer* (skor rendah), *Low Scorer* (skor terendah)

Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok

Kriteria (Rerata Kelompok)	Predikat
30 – 39	Tim kurang baik
40 – 44	Tim baik
45 – 49	Tim baik sekali
50 – 100	Tim istimewa

a. Pengertian Ushul Fiqih

Sebagaimana bagi satu disiplin ilmu, ushul fiqih dipandang sebagai satu kesatuan, tanpa melihat pada satu per satu dari dua kata yang membentuknua. Abdullah bin Umar Al-Baidawi (w. 665 H), ahli ushul fiqih dari kalangan Syafi'iyah, mendefinisiakan sebagai berikut:

مَعْرِ فَةُ دَلَائِلَ الفِقْهُ اِجْمَا لًا وَكَيْفِيَةُ ا لِإِسْتِفَادَةُمِنْهَاوَحَلَ المُسْتَفِيْدُ

"pengetahuan tentang dalil-dalil fiqih global, cara mengistibatkan (menarik) hukum dari dalil-dalil itu, dan tentang cara hal ihwal pelaku istinbat"

Ushul fiqih secara umum merupakan salah satu bidang dalam studi Islam yang banyak membahas tentang sumber-sumber hukum Islam yang mengatur hubungan manisia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Melalui bidang studi Ushul fiqih ini peserta didik diharapkan mampu atau tidak lepas dari jangkuan norma-norma agama dan senantiasa menjalankan syari'at agama(Effendi, 2017).

b. Pengertian Hasil Belajar

Dalam bahasa Arab belajar berpandangan dengan kata *ta'allum*. Al quran menggunakan kata *ta'allmum* untuk proses penangkapan, penyerapan pengetahuan yang bersifat ma'nawi serta berpengaruh pada perilaku. Rohi Baalbaki memadankan *ta'allum* dengan *learning* yang disinonimkan dengan *studiying* dalam bahasa Inggis. Menurut Baqir, Sebagaimana dikutip Mahmud, *ta'allum* adalah proses penyerapan informasi tanpa adanya batas(Faturrohman, 2015).

Maka yang dimaksud dengan belajar disini adalah sebuah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk dapat memperoleh pengetahuan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan digunakan untuk mendeskripsikan perubahan potensi perilaku berasal dari pengalaman tersebut sehingga menyebabkan terjadi munculnya perubahan perilaku yang positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, perilaku maupun psikomotorik yang bersifat permanen. Menurut Oemar Malik belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dengan cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat suatu pengalaman dan pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses tingkah laku seseorang yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Dikalangan ahli psikologi terdapat keberagaman dalam cara menjelaskan serta mendefinisikan makna belajar *(learning)*. Diantaranya ada yang berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik serta pengalaman tertentu(Rosyad, 2013).

Dalam istilah hasil belajar memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Nawawi mengemukakan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di madrasah yang dinyatakan dalam bentuk penilaian atau skor dari hasil suatu tes yang telah diberikan. Menurut Sadly hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu. Sedangkan Marimba mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seseorang atau kelompok yang dapat diukur secara langsung (Imron, 2013).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu dengan metodologi penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti diharuskan cermat terhadap kemungkinan masuknya pengaruh faktor lain yang sangat diperlukan. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, untuk memprediksi kejadian atau peristiwa didalam latar eksperimental, untuk menarik generalisasi hubungan-hubungan antar variabel (Sukmadinanta, 2010).

Menurut Riyanto (2010), penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif, semua prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*, eksperimen ini juga disebut juga sebagai eksperimen semu. Metode eksperimen semu (*quasi eksperimen)* hakikatnya sama dengan eksperimen murni hanya saja bedanya adalah dalam melalukan pengontrolan variabel, yaitu variabel yang dipandang paling dominan. Dalam eksperimen tentang pengaruh metode pembelajaran pemecahan masalahnya adalah tentang kemampuan belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan satu kelompok eksperimen dengan *pre-test* dan *post-test*. Pada desain ini menggunakan satu kelompok eksperimen atau satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat *pre-test*, perlakuan *(treatment)* dengan model pembelajaran TGT dan setelah itu diberi *pot-test*. Kelompok kontrol mendapat *pre-test*, perlakuan *(treatment)* dengan model pembelajaran yang berbeda dengan kelompok eksperimen dan setelah itu diberi *post-test*.

Tabel 3.Desain eksperimen semu

Kelas	*Pre-test*	*Post-test*
Eksperimen	O_1	O_2
Kontrol	O_1	O_2

keterangan:

O_1: *pre-test* (test hasil belajar sebelum mendapat perlakuan)

O_2: *post-test* (test hasil belajar setelah mendapat perlakuan)

Eksperimen: menggunakan model TGT

Kontrol : menggunakan model ceramah

Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki nilai ganda atau dengan kata lain suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Dalam sebuah penelitian terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat *(variabel dependent)* biasanya dilambangkan dengan X, sedangkan variabel terikat adalah yang menjadi akibat karena terpengaruh oleh variabel bebas biasanya dilambangkan dengan Y (Riyanto, 2010). Dalam penelitian ini variabel penelitian yang didapat sebagai berikut :

X : Metode Pembelajaran TGT

Y : Hasil Belajar Siswa

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dapat didenifisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang mempunyai kesamaan sifat (Riyanto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAPK di MAN 4 Jombang yang berjumlah 42 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari populasi. Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini berorientasi pada pemilihan sampel dimana populasi dengan tujuan yang spesifik dari penelitian yang sudah diketahui oleh peneliti (Riyanto, 2010). Untuk sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAPK 2 yang berjumlah 24 siswa perempuan sebagai kelas eksperimen dan XI MAPK 1 yang berjumlah 18 siswa laki-laki.

Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar ushul fiqih. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa pemahaman peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran ushul fiqih. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang objektif berupa pilihan ganda *(Multiple Choice)*. Masing-masing item pada soal pilihan ganda terdiri dari 4 alternatif jawaban dan

hanya satu jawaban yang benar. Jumlah soal yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya 20 soal. Tes hasil belajar diberikan kepada peserta didik setelah mempelajari materi ushul fiqih dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

Setelah semua data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini guna dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang sedang diteliti berdistribusi normal apa tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan Kolmogorov Smirnov dengan hipotesis sebagai berikut :

H_o : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

2. Uji Homogenitas

Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan dengan populasi yang homogenitas. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{{s_1}^2}{{s_2}^2}$$

keterangan :

F : Koefisien F tes

S_1^2 : Varians kelompok 1 (yang besar)

S_2^2 : Varians kelompok 2 (yang kecil)

Langkah-langkah untuk pengujian homogenitas sebagai berikut :

a) Mencari nilai dari statistik hitung
b) Mencari F_{tabel} dari statistik tabel
c) Membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima

Hipotesis uji homogenitas

H_o : kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen

H_a : kedua kelompok berasal dari populasi yang tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya pengujian populasi dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas,

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ushul fiqih dengan menggunakan model pembelajaran TGT

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ushul fiqih dengan menggunakan model pembelajaran TGT

Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t, rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{x}_1 - \overline{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}}$$

keterangan :

$\overline{x_1}$: rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

$\overline{x_2}$: rata-rata hasil belajar kelas kontrol

s_1^2 : varians kelas eksperimen

s_2^2 : varians kelas kontrol

n_1 : jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : jumlah siswa kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Jombang pada kelas XI MAPK yang terdiri dari dua kelas sebagai sampel. Kelas XI MAPK 1 sebagai kelas kontrol dan diberi perlakuan dengan model ceramah dan kelas XI MAPK 2 diberi perlakuan dengan model pembelajaran TGT. Materi pembelajaran Ushul Fiqih yang diajarkan pada penelitian ini adalah mareti tentang niat dengan 2 kali *treatment*, untuk mengetahui hasil belajar dari kedua kelompok, dan setelah diberi perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kontrol lalu kedua kelompok tersebut diberi tes akhir yaitu *post-tes*. Hasil *Pre-Test*, *Post-Test* kelas eksperimen (TGT) dan *Pre-Test, Post-Test* kelas kontrol (ceramah). Asumsi Normalitas Data dan Homogenitas varians

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji asumsi kenormalan suatu data. Kriteria ketika nilai signifikan > dari nilai alfa. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov hasil pengujian disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.Uji Asumsi Normalitas Data

		Kontrol (ceramah)	Eksperimen (TGT)
N		18	24
Normal Parameters	Mean	75.83	89.79
	Std. Deviation	7.524	7.442
	Absolute	.321	.178
Most Extreme Differences	Positive	.179	.144
	Negative	-.321	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.363	.871
Asymp. Sig. (2-tailed		.059	.434

H_o : data menyebar normal
H_a : data menyebar tidak normal

Nilai signifikan (0,059) lebih besar daripada nilai alfa (0,05) yang digunakan sehingga dapat dikatakan bahwa data menyebar normal.

2. Uji Homogenitas
H_o :varians homogen
H_a :varians tidak homogen

$$F_{tabel}=F_{(dk_1/dk_2;\alpha)} = F_{(n_1\text{-}1/n_2\text{-}1;0,05)} = F_{(17/23;0,05)} = 2,096$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{56,62}{55,39} = 1,02$$

Dari hasil perhitungan F_{hitung} diambil keputusan : **Terima H_o** $\left(F_{hitung} = 1,02 < F_{tabel} = 2,670\right)$ dapat dikatakan bahwa varians dari data adalah homogen. Sehingga menggunakan rumus uji t yaitu *polled varians*.

3. Pengujian Hipotesis
H_o : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAPK pada mata pelajaran Ushul Fiqih di MAN 4 Jombang
H_a : terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAPK pada mata pelajaran Ushul Fiqih di MAN 4 Jombang

Taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 sedangkan untuk $dk=n_1+n_2-2$ yaitu 18+24-2=40. Sedangkan pengujian dilakukan dengan uji dua pihak hal ini dapat ditentukan dari hipotesis alternatif (H_1), maka harga t tabel = 1,96. Jika $-1,96 \le t_{hitung} \le 1,96$ maka keputusan **TERIMA H_0** .Jika $t_{hitung} > 1,96$ $t_{hitung} < -1,96$ maka keputusan **TOLAK H_0** .Setelah asumsi kenormalan data dan uji homogenitas dipenuhi maka pengujian selanjutnya adalah dpengujian hipotesis dengan uji-t, rumus t-test yang digunakan adalah *polled varians* :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2+(n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}\left(\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}\right)}} \quad t = \frac{75,83-89,79}{\sqrt{\frac{(18-1)56,62+(24-1)55,39}{18+24-2}\left(\frac{1}{18}+\frac{1}{24}\right)}} = \frac{-13,96}{2,33} = -5,99$$

Hasil pengujian uji-t, diperoleh harga t_{hitung} = -5,99 keputusan adalah **TOLAK H_0** ($t_{hitung} = -5,99 < t_{tabel} = -1,96$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar siswa siswa kelas XI MANPK pada mata pelajaran Ushul Fiqih di MAN 4 Jombang. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran TGT memberikan pengaruh kepada siswa daripada menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hal ini

mengindikasikan bahwa sebelum diterapkan metode pembelajaran TGT kegiatan belajar mengajar masih berfokus ke guru dalam menjelaskan dan pada kesimpulan akhir. Sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti preoses pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran TGT untuk kelas eksperimen pembelajaran lebih aktif dan kreatif dibandingkan kelas kontrol yang menngunakan metode pembelajaran ceramah. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah siswa lebih semangat dengan menggunakan metode TGT ini menumbuhkan semangat dan perhatian lebih serius, serta mengurangi rasa kejenuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yakni metode pembelajaran *Student Centered* dengan model pembelajaran TGT. Bahwa penggunaan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAPK 2 pada mata pelajran Ushul Fiqih. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data pengujian hipotesis menggunakan uji-t yaitu diperoleh nilai t_{hitung} = -5,99 lebih kecil dari t_{tabel} = -1,96 dengan taraf signifikan 0.05. Sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, menunjukkan bahwa metode pembelajaran TGT lebih efektif daripada metode pembelajaran ceramah. Sehingga merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, guna memaksimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ushul Fiqih.

DAFTAR RUJUKAN

Effendi, S. (2017). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana

Faturrohman, M. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Kalimedia

Imron, A. (2013). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share siswa kelas IV SDN Krapyakrejo II kota Pasuruan*, Jurnal ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* , 1(2)*:* Surabaya: Dinas Pendidikan ProvinsiJawa Timur dan Institut Pengembangan.

Riyanto A. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Surabaya:penerbit SIC

Rosyad A .(2013). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD siswa kelas IV SDN Luwuk Kejayen Pasuruan, *Jurnal ilmu Pendidikan dan Pembelajaran,* 1(2) *:*Surabaya: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Institut Pengembangan.

Sugiono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinanta, N. S, .(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya